

OPTIMALISASI PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS ANAK MELALUI PERLOMBAAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN SUMBER SARI KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI

Asril Umar, Siti Fikriyah, Muammar Husayri, Marini Azhan, Mahnidar, Ilma Amika, Nurhayati, Debi Armayani, Sri Rahayu

asrilumar@staialhikmah.ac.id, siti_fikriya@staialhikmah.ac.id, sazka917@gmail.com, mariniazhazhan48@gmail.com, ilmaamika01@gmail.com, hayatitba5@gmail.com, debyarmayanisibarani2004@gmail.com, ayu.tba@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) AL-Hikmah Kota Tanjung Balai

ARTICLE INFO

Keywords: Karakter Religius, Perlombaan Keagamaan, Anak, Pendidikan Islam, Pengabdian Masyarakat.

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Pembinaan karakter religius sejak usia dini merupakan bagian penting dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk pembinaan yang dapat dilakukan adalah melalui perlombaan keagamaan yang memberikan pengalaman belajar secara aktif, menyenangkan, dan kompetitif. Kegiatan perlombaan seperti lomba azan, hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, serta lomba doa sehari-hari tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan anak, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perlombaan keagamaan sebagai upaya optimalisasi pembinaan karakter religius anak di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan mampu meningkatkan motivasi anak dalam mempelajari ajaran Islam, memperbaiki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, meningkatkan keberanian tampil di depan umum, serta membentuk karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai Islami. Kegiatan ini juga memperoleh dukungan positif dari orang tua dan masyarakat karena dinilai mampu menjadi media pendidikan agama yang menarik bagi anak-anak. Dengan demikian, perlombaan keagamaan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membina karakter religius anak melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, terutama dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Pembinaan karakter religius menjadi salah satu aspek penting karena nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, serta ketaatan seseorang terhadap ajaran agama. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), karakter religius menjadi salah satu dimensi utama dalam penguatan pendidikan karakter karena mampu membentuk peserta didik yang memiliki integritas, kepedulian sosial, serta tanggung jawab moral. Oleh karena itu, berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius perlu diberikan kepada anak sejak usia dini melalui pendekatan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu bentuk kegiatan yang efektif dalam membangun karakter religius adalah perlombaan keagamaan. Berbeda dengan pembelajaran formal yang cenderung berlangsung di ruang kelas, perlombaan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan mampu meningkatkan motivasi anak. Kegiatan seperti lomba azan, hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, serta lomba doa sehari-hari memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki sekaligus memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam.

Di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai, perlombaan keagamaan dilaksanakan sebagai salah satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan semangat belajar agama pada anak-anak. Kegiatan tersebut mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta maupun masyarakat karena mampu menjadi sarana pembelajaran yang interaktif serta mempererat hubungan antara anak, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Melalui perlombaan keagamaan, anak-anak tidak hanya belajar menghafal atau membaca materi keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk memiliki keberanian tampil di depan umum, bersikap disiplin dalam berlatih, menghargai teman,

menerima hasil perlombaan dengan lapang dada, serta menjunjung tinggi nilai sportivitas. Dengan demikian, perlombaan menjadi media yang efektif dalam membentuk karakter religius sekaligus karakter sosial anak.

Menurut Lickona (2021), pembentukan karakter akan berhasil apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata yang melibatkan peserta didik secara aktif. Perlombaan keagamaan memenuhi ketiga unsur tersebut karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan kemampuan yang telah dipelajari dalam suasana yang menyenangkan dan mendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perlombaan keagamaan sebagai upaya optimalisasi pembinaan karakter religius anak di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai, serta menganalisis manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan keagamaan dan pembentukan karakter anak.

LITERATURE REVIEW

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui penguasaan ilmu agama, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, serta ketaatan dalam beribadah. Menurut Lickona (2021), pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral yang baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius harus dimulai sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter religius anak. Pendidikan agama tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Luqman ayat 17:

"Wahai anakku! Laksanakanlah salat, suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting." (QS. Luqman: 17)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama harus diberikan sejak usia dini agar anak memiliki landasan moral yang kuat. Pembiasaan dalam menjalankan ibadah, membaca Al-Qur'an, menghafal doa, serta memahami ajaran Islam akan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Salah satu metode pembinaan karakter religius yang efektif adalah melalui kegiatan perlombaan keagamaan. Perlombaan merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak karena menggabungkan unsur edukasi, kompetisi, dan rekreasi. Menurut Hamalik (2020), kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik akan lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar. Dalam kegiatan perlombaan, anak didorong untuk mempersiapkan diri melalui latihan yang teratur sehingga terbentuk sikap disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Perlombaan keagamaan seperti lomba azan, hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, serta lomba doa sehari-hari memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan keagamaan anak. Melalui lomba azan, anak belajar melafalkan kalimat azan dengan makhraj, tajwid, dan intonasi yang benar sekaligus menumbuhkan keberanian tampil di depan umum. Hafalan surah beserta artinya membantu anak memahami makna kandungan Al-Qur'an sehingga tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga mengetahui

pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, lomba doa sehari-hari membiasakan anak untuk mengamalkan doa dalam berbagai aktivitas sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, kegiatan perlombaan mampu meningkatkan rasa percaya diri anak. Santrock (2020) menjelaskan bahwa pengalaman tampil di depan umum dan memperoleh penghargaan atas usaha yang dilakukan akan meningkatkan *self-confidence*, keberanian, serta motivasi intrinsik peserta didik. Meskipun tidak semua peserta menjadi pemenang, proses persiapan dan partisipasi dalam perlombaan telah memberikan pengalaman belajar yang sangat berharga dalam membentuk karakter positif.

Keberhasilan pembinaan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2020), keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Orang tua berperan sebagai teladan dalam menjalankan ibadah, membiasakan membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, serta memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan.

Selain keluarga, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang religius. Masjid, musala, majelis taklim, dan lembaga pendidikan Al-Qur'an menjadi pusat pembinaan karakter yang mampu memperkuat pendidikan agama yang diperoleh anak di rumah. Kegiatan perlombaan keagamaan yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya semangat belajar agama sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian Hidayat dan Fauziah (2023) menunjukkan bahwa kegiatan festival anak saleh yang berisi

perlombaan keagamaan mampu meningkatkan motivasi belajar agama, keberanian tampil di depan umum, serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab peserta. Penelitian Rahmawati dan Hasanah (2022) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kompetisi yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keagamaan mampu meningkatkan karakter religius, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi anak.

Kegiatan perlombaan keagamaan juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan Islam. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut berpartisipasi sebagai panitia, dewan juri, maupun pendukung peserta. Keterlibatan berbagai pihak menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter religius anak sekaligus memperkuat nilai-nilai kebersamaan, ukhuwah Islamiyah, dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, optimalisasi pembinaan karakter religius melalui perlombaan keagamaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan keagamaan sekaligus membentuk karakter positif pada anak. Perlombaan yang dikemas secara edukatif dan menyenangkan mampu menjadi media pembelajaran yang mendorong anak untuk lebih mencintai ajaran Islam, meningkatkan rasa percaya diri, serta membiasakan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan perlombaan keagamaan sebagai upaya optimalisasi pembinaan karakter religius anak di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai.

Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengikuti perlombaan keagamaan, sedangkan informan penelitian terdiri atas orang tua peserta, panitia kegiatan,

tokoh agama, perangkat kelurahan, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang mengetahui secara langsung proses pelaksanaan dan manfaat kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan selama seluruh rangkaian perlombaan berlangsung untuk mengamati partisipasi peserta, proses pelaksanaan lomba, serta interaksi antara peserta dan masyarakat. Wawancara dilakukan kepada orang tua, panitia, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai dampak perlombaan terhadap perkembangan karakter religius anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar peserta, hasil penilaian, dan laporan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan perlombaan, pendaftaran peserta, pelaksanaan lomba azan, lomba hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, lomba doa sehari-hari, proses penilaian oleh dewan juri, pemberian penghargaan kepada peserta, serta evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius kepada anak.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas perlombaan keagamaan dalam mengoptimalkan pembinaan karakter religius anak.

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Kegiatan perlombaan keagamaan dilaksanakan di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai sebagai salah satu program

pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membina karakter religius anak melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Perlombaan yang diselenggarakan meliputi lomba azan, lomba hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, serta lomba doa sehari-hari. Seluruh kegiatan dipusatkan di lingkungan masyarakat dengan melibatkan perangkat kelurahan, tokoh agama, orang tua, dan mahasiswa sebagai panitia pelaksana.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap perlombaan. Sebagian besar peserta telah memiliki dasar pengetahuan agama, namun kemampuan mereka masih bervariasi, baik dalam pelafalan azan, hafalan surah, maupun penguasaan doa-doa harian. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan perlombaan sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus membentuk karakter religius anak.

Selain menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadi sarana silaturahmi antarwarga dan mempererat hubungan antara anak, orang tua, serta masyarakat dalam mendukung pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan Perlombaan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan, tokoh agama, dan panitia mengenai teknis pelaksanaan perlombaan. Setelah proses pendaftaran peserta selesai, kegiatan dibuka secara resmi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan perlombaan sesuai kategori yang telah ditentukan.

Lomba azan dinilai berdasarkan ketepatan lafaz, makhraj huruf, tajwid, suara, dan penghayatan peserta. Pada lomba hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-Dhuha beserta artinya, peserta dinilai dari kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, penguasaan arti surah, dan kepercayaan diri saat tampil. Sementara itu, lomba doa sehari-hari menilai kemampuan peserta dalam menghafal serta memahami doa-doa yang biasa diamalkan dalam aktivitas sehari-hari.

Selama perlombaan berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang tinggi untuk memberikan penampilan terbaik. Dewan juri memberikan penilaian secara objektif sesuai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada peserta yang memperoleh nilai terbaik sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi mereka.

Dampak Perlombaan terhadap Kemampuan Keagamaan Anak

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa perlombaan keagamaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan keagamaan peserta. Anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk berlatih membaca, menghafal, dan memahami materi yang diperlombakan sebelum kegiatan berlangsung. Proses latihan yang dilakukan secara rutin membantu meningkatkan kualitas bacaan, ketepatan hafalan, serta pemahaman terhadap makna surah dan doa yang dipelajari.

Selain peningkatan kemampuan akademik di bidang keagamaan, kegiatan ini juga melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum. Banyak peserta yang sebelumnya merasa malu menjadi lebih percaya diri ketika mengikuti perlombaan. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membangun kemampuan komunikasi sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan yang dimiliki.

Peningkatan kemampuan peserta menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dikemas melalui perlombaan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Pembentukan Karakter Religius Melalui Perlombaan Keagamaan

Perlombaan keagamaan tidak hanya meningkatkan kemampuan keagamaan anak, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius. Selama proses persiapan hingga pelaksanaan perlombaan, peserta dibiasakan untuk disiplin

dalam berlatih, menghargai waktu, mematuhi aturan, serta menjaga sikap sopan santun kepada guru, panitia, dan sesama peserta.

Kegiatan ini juga mengajarkan nilai sportivitas melalui penerimaan hasil perlombaan dengan lapang dada. Anak-anak belajar bahwa kemenangan bukanlah satu-satunya tujuan, tetapi proses belajar, usaha, dan keberanian untuk tampil merupakan pengalaman yang sangat berharga. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pembentukan karakter religius yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, serta rasa syukur.

Selain itu, materi perlombaan yang berkaitan dengan azan, hafalan surah, dan doa sehari-hari mendorong anak untuk lebih dekat dengan ajaran Islam. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dimiliki selama kegiatan berlangsung, tetapi menjadi bagian dari kepribadian anak.

Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Mendukung Pembinaan Karakter Religius

Keberhasilan pelaksanaan perlombaan keagamaan tidak terlepas dari dukungan orang tua dan masyarakat. Orang tua berperan aktif mendampingi anak berlatih di rumah, memberikan motivasi, serta membangun kepercayaan diri anak sebelum mengikuti perlombaan. Dukungan tersebut membuat anak lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Masyarakat juga memberikan kontribusi melalui keterlibatan sebagai panitia, dewan juri, maupun pendukung kegiatan. Kehadiran masyarakat menciptakan suasana yang meriah sekaligus memberikan apresiasi kepada anak-anak atas usaha yang telah mereka lakukan. Sinergi antara keluarga, masyarakat, dan tokoh agama menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter religius secara berkelanjutan.

Melalui kerja sama tersebut, perlombaan keagamaan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi menjadi media pendidikan yang mampu memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah kehidupan masyarakat.

Analisis Optimalisasi Pembinaan Karakter Religius Melalui Perlombaan Keagamaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, perlombaan keagamaan terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pembinaan karakter religius anak. Kegiatan yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan motivasi belajar agama sekaligus membangun karakter positif melalui proses latihan, kompetisi, dan evaluasi.

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingginya antusiasme peserta, dukungan orang tua, keterlibatan tokoh masyarakat, serta pelaksanaan perlombaan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Kombinasi antara unsur edukasi dan kompetisi menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami serta mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

Meskipun demikian, keberlanjutan program menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Perlombaan keagamaan hendaknya tidak hanya dilaksanakan pada momen tertentu, tetapi dijadikan agenda rutin yang disertai pembinaan berkelanjutan melalui kegiatan mengaji, pembelajaran agama, dan pembiasaan ibadah. Dengan demikian, karakter religius yang telah mulai terbentuk dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa perlombaan keagamaan yang meliputi lomba azan, hafalan Surah Al-Fatihah dan Surah Ad-

Dhuha beserta artinya, serta doa sehari-hari di Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai memberikan kontribusi yang positif dalam mengoptimalkan pembinaan karakter religius anak. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari ajaran Islam, memperbaiki kemampuan menghafal dan memahami materi keagamaan, serta menumbuhkan keberanian untuk tampil di depan umum. Proses persiapan hingga pelaksanaan perlombaan juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sportivitas yang menjadi bagian dari karakter religius.

Selain meningkatkan kemampuan keagamaan, kegiatan perlombaan berhasil mempererat hubungan antara anak, orang tua, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan Islam. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Antusiasme peserta dan dukungan masyarakat selama kegiatan berlangsung menjadi indikator bahwa perlombaan keagamaan merupakan media pembelajaran yang menarik sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara nyata.

Secara keseluruhan, optimalisasi pembinaan karakter religius melalui perlombaan keagamaan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kecintaan terhadap ajaran Islam. Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan karakter yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak.

Perlombaan keagamaan hendaknya dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan karakter anak di lingkungan masyarakat. Orang tua diharapkan terus memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak untuk mempelajari ajaran Islam serta membiasakan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemerintah kelurahan, tokoh agama, dan

lembaga pendidikan diharapkan dapat terus mendukung penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang kreatif dan edukatif sehingga pembinaan karakter religius anak dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DOCUMENTATION



REFERENCES

Al-Qur'an Al-Karim.

Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A., & Fauziah, N. (2023). Pembinaan Karakter Religius Anak Melalui Festival Anak Saleh. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 135–148.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pembinaan Pendidikan Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.

Rahmawati, S., & Hasanah, L. (2022). Implementasi Perlombaan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 78–91.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, A. (2020). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ulwan, A. N. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.

Yusuf, M. (2023). Pembinaan Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(2), 102–116.